BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan *guided imagery* dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi kolostomi di UOBK RSUD dr. Slamet Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian keperawatan pada kedua responden menunjukkan adanya keluhan utama berupa nyeri pada area luka operasi kolostomi, disertai riwayat tidak dapat buang air besar sebelum operasi, serta ditemukan tanda inflamasi yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah leukosit. Skala nyeri awal pada Sdr. Y adalah 7 (nyeri berat) dan pada Nn. S 8 (nyeri berat) berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS).
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Sdr. Y meliputi Nyeri Akut, Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan, Gangguan Mobilitas Fisik, dan Gangguan Pola Tidur sedangkan pada Nn. S meliputi Nyeri Akut, Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan, Gangguan Mobilitas Fisik, Gangguan Pola Tidur, dan Gangguan Citra Tubuh sesuai dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan.
3. Rencana asuhan keperawatan pada kedua responden difokuskan pada Manajemen Nyeri melalui penerapan *guided imagery* sebagai intervensi nonfarmakologis, yang dikombinasikan dengan pemantauan nyeri, pemberian posisi nyaman, perawatan luka, dukungan mobilisasi, dukungan tidur, serta dukungan adaptasi terhadap perubahan kondisi tubuh sesuai kebutuhan masing-masing responden.
4. Implementasi *guided imagery* dilaksanakan sesuai standar prosedur keperawatan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi sekitar 10–15 menit pada setiap sesi, serta dikombinasikan dengan tindakan keperawatan lain sesuai kebutuhan masing-masing responden.

5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada kedua responden setelah diberikan terapi *guided imagery*. Skala nyeri pada Sdr. Y menurun dari 7 menjadi 2, sedangkan pada Nn. S menurun dari 8 menjadi 3. Selain itu, kondisi luka operasi menunjukkan proses penyembuhan yang baik, dan tidak ditemukan tanda infeksi selama masa perawatan.
6. Seluruh proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis, penyusunan intervensi, implementasi, hingga evaluasi telah didokumentasikan secara sistematis sesuai dengan tahapan proses keperawatan dan mengacu pada standar praktik keperawatan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penerapan *guided imagery* dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi kolostomi di UOBK RSUD dr. Slamet Garut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi pengalaman dan meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, khususnya dalam penerapan teknik *guided imagery* sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi kolostomi. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam memberikan pelayanan keperawatan yang profesional di masa mendatang.
2. Bagi Pasien

   Pasien diharapkan dapat menerapkan teknik *guided imagery* secara mandiri setelah memperoleh edukasi dari perawat sebagai salah satu upaya membantu mengurangi intensitas nyeri, meningkatkan rasa nyaman, serta mendukung proses pemulihan setelah menjalani operasi kolostomi.
3. Bagi Rumah Sakit

   Rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan teknik *guided imagery* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung manajemen nyeri pada pasien post operasi. Selain itu, hasil studi kasus ini

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai penerapan terapi nonfarmakologis pada pasien post operasi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien post operasi kolostomi dengan *guided imagery*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, waktu observasi yang lebih panjang, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif mengenai *guided imagery* pada pasien post operasi kolostomi.